



Pasien Sembuh Lebih Banyak

JOGJA—Jumlah pasien sembuh dari Covid-19 harian di DIY mulai lebih banyak dibandingkan dengan penambahan pasien positif.

Luqas Subarkah & Hafit Yudi Suprobo
redaksi@harianjogja.com

- ▶ Total kasus positif DIY menjadi sebanyak 784 kasus, dengan 448 kasus telah sembuh.
- ▶ Kematian akibat Covid-19 di Indonesia semakin menurun, meskipun masih di atas persentase kematian global.

Gugus Tugas Penanganan Covid-19 DIY mengumumkan 12 penambahan kasus positif pada Selasa (4/8). Sebanyak 10 kasus di antara penambahan kasus ini merupakan hasil *tracing* kontak kasus positif (Lihat tabel).

Di sisi lain, sebanyak 14 kasus dinyatakan sembuh. Sebelumnya, pada Senin (3/8), ada 13 pasien sembuh dengan penambahan pasien positif Covid-19 sebanyak 12 pasien.

Kasus sembuh paling banyak berasal dari Kabupaten Bantul 11 kasus, disusul Sleman dua kasus dan Kulonprogo satu kasus.

Juru Bicara Pemerintah Daerah DIY untuk Penanganan Covid-19, Berty Murtiningsih, menjelaskan laporan ini berdasarkan pemeriksaan pada 445 sampel dari 394 orang. Dengan penambahan ini maka total kasus positif DIY menjadi sebanyak 784 kasus, dengan 448 kasus telah sembuh.



▶ Halaman 10

Gugus Tugas Penanganan Covid-19 DIY saat ini telah mengganti sejumlah istilah seperti orang dalam pemantauan (ODP) dan pasien dalam pengawasan (PDP) menjadi suspek. Hanya saja, pada data yang disajikan kepada publik, data suspek yang meninggal tidak ditampilkan. Ini berbeda ketika data masih dipecah PDP dan ODP, Gugus selalu mengumumkan data PDP yang meninggal dunia.

Saat dikonfirmasi terkait dengan hal ini, Berty mengatakan sementara data kematian suspek memang belum ditampilkan. Hal ini karena perlu proses untuk mengubah pencatatan pelaporan. "Saat ini sesuai arahan Kementerian Kesehatan kami sedang berproses mengubah pelaporan sesuai pedoman revisi," ungkapnya.

Dari 121 puskesmas dan 79 rumah sakit di DIY, kata dia, perlu penyesuaian dan proses implementasi pencatatan dan pelaporan. "Nanti kami tampilkan [data kematian suspek]," ujarnya.

Sudah Menurun

Juru Bicara Satuan Tugas Penanganan Covid-19, Prof Wiku Adisasmito, mengatakan kematian akibat Covid-19 di Indonesia sudah semakin menurun, meskipun masih di atas persentase kematian global.

"Hingga Senin [3/8], persentase kematian akibat Covid-19 sebesar 4,68 persen. Memang bukan kabar menggembirakan karena masih di atas persentase global 3,79 persen," kata Wiku dalam jumpa pers Satuan Tugas Penanganan Covid-19 yang disiarkan kanal *Youtube* BNPB Indonesia dari Jakarta, Selasa.

Wiku mengatakan persentase kematian berbanding kasus konfirmasi positif Covid-19 terus menurun sejak Maret hingga Juli 2020.

Hal itu menunjukkan kedisiplinan dan semangat masyarakat untuk melindungi kelompok rentan dan perawatan terhadap pasien Covid-19 yang kian membaik. "Perlu kerja keras dari kita semua untuk menurunkan angka kematian sehingga bisa menjadi lebih rendah dari angka global," katanya.

Wiku mengatakan kelompok yang rentan tertular Covid-19 adalah anak-anak, lanjut usia, dan seseorang dengan penyakit penyerta atau komorbid.

Kelompok rentan tersebut harus dijaga agar tidak tertular Covid-19. Bila ada kemungkinan tertular Covid-19, harus segera ditangani untuk mencegah kemungkinan yang lebih buruk. "Bila pasien komorbid dan lanjut usia bisa ditangani dengan baik dan lebih cepat, bisa menekan angka kematian akibat Covid-19," jelasnya.

Pada Selasa, kasus meninggal dunia akibat Covid-19 bertambah 86 orang sehingga total kasus meninggal menjadi 5.388 orang.

Sementara itu, penambahan konfirmasi positif mencapai 1.922 kasus sehingga total menjadi 115.056 kasus, dan kasus sembuh bertambah 1.813 orang sehingga total menjadi 72.050 orang.

Riwayat Perjalanan

Wakil Wali Kota Jogja, Heroe Poerwadi, mengatakan kasus konfirmasi positif Covid-19 di Kota Jogja didominasi riwayat perjalanan ke luar Kota Jogja. Jumlahnya mencapai 90% dari kasus positif Covid-19 di wilayah Kota Jogja.

"Sehingga, perpanjangan [itu] [masa tanggap darurat] masih penting untuk dilakukan. Kami juga melihat sebanyak 90 persen kasus di Jogja adalah riwayat perjalanan luar kota," ujar Heroe.

Kondisi tanggap darurat, dinilai Heroe, merupakan upaya yang mampu menimbulkan efek cukup efektif untuk mengontrol mobilitas masyarakat di masa pandemi Covid-19. Pembatasan perjalanan menjadi penting untuk dilakukan dalam rangka memutus mata rantai persebaran Covid-19 secepat mungkin.

Heroe menambahkan saat ini perguruan tinggi juga sedang memasuki ajaran tahun baru. Potensi kedatangan mahasiswa dari luar DIY juga harus diantisipasi betul.

"Kedatangan mahasiswa baru dari luar kota patut diwaspadai. Sehingga penguatan protokol pencegahan penularan Covid-19 harus diperketat, termasuk juga pengawasan di lapangan," katanya.

Penanganan kepada pasien dan upaya *tracing* kasus positif Covid-19 yang akurat menjadi kunci dalam menekan jumlah kasus agar tidak semakin banyak.

"Respons cepat itu termasuk penanganan kesehatan, penanganan persoalan sosial ekonominya dan penanganan anggarannya sangat penting di masa sekarang," ujar Heroe.

Heroe juga tidak ingin menutup mata terkait dengan potensi kedatangan wisatawan yang masuk ke wilayah kota Jogja seiring dengan masuknya adaptasi kebiasaan baru.

"Tamu dari luar kota sudah berdatangan, baik mahasiswa maupun wisatawan, jadi mesti mendapat atensi yang lebih besar."

Sebelumnya diberitakan, Plt Kepala Dinas Kesehatan Kota Jogja Tri Mardoyo mengaku telah berkoordinasi dengan kepala dinas terkait di mana ditemukan seorang pegawainya yang dinyatakan positif Covid-19. Upaya tersebut dilakukan agar diberikannya izin kepada enam rekan pasien untuk melakukan karantina diri.

"Tujuannya meminimalisasi potensi persebaran Covid-19. Kami juga telah meminta adanya upaya penyemprotan disinfektan di ruang kerja pasien Covid-19. Juga melacak mobilisasi selama di luar kantor. Pasien positif Covid-19 tersebut memang tenaga lapangan," kata Mardoyo.

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kota Jogja, ada lima orang luar UPT yang sempat kontak erat dengan pasien positif Covid-19 selama sekitar 15 menit. Kelima orang itu yakni warga Tegalrejo, Bausasran, Kotagede, dan Giwangsan. Jawatannya juga telah berkoordinasi dengan masing-masing wilayah untuk dilakukannya *tracing*.

Diakukannya, pasien positif Covid-19 tersebut memang pernah menjalani *rapid diagnostic test* (RDT) pada 15 Juli dan hasilnya non reaktif. Namun, memasuki 21 Juli sosok tersebut sudah merasakan gejala sakit yang mengarah Covid-19. Melalui uji *swab* mandiri pada 25 Juli hasilnya positif Covid-19.

"Hasil tes keluar pada 28 Juli. Pasien positif Covid-19 langsung isolasi di rumah sakit rujukan. Dari hasil *tracing* ini, yang bersangkutan tidak pernah keluar kota, terutama daerah merah seperti Surabaya dan Jakarta," kata dia. (JIBI/Antara)

TAMBAHAN KASUS KONFIRMASI POSITIF COVID-19 DI DIY SELASA (4/8)

No	Kasus	Jenis Kelamin/usia	Kecamatan	Keterangan
1	Kasus 778	L, 52	Tepus, Gunungkidul	Hasil screening karyawan kesehatan
2	Kasus 779	L, 48	Playen, Gunungkidul	Kasus 779 hasil <i>tracing</i> kontak Kasus 588
3	Kasus 780	P, 8	Rongkop, Gunungkidul	hasil <i>tracing</i> kontak Kasus 607
4	Kasus 781	P, 49	Wates, Kulonprogo	hasil <i>tracing</i> kontak Kasus 710
5	Kasus 782	P, 27	Wates, Kulonprogo	hasil <i>tracing</i> kontak Kasus
6	Kasus 783	P, 52	Ngampilan, Kota Jogja	hasil <i>tracing</i> kontak Kasus 617
7	Kasus 784	L, 48	Ngampilan, Kota Jogja	hasil <i>tracing</i> kontak Kasus 617
8	Kasus 785	L, 14	Ngampilan, Kota Jogja	hasil <i>tracing</i> kontak Kasus 617
9	Kasus 786	L, 6	Kalasan, Sleman	<i>tracing</i> kontak Kasus 589
10	Kasus 787	L, 8	Kalasan, Sleman	<i>tracing</i> kontak Kasus 589
11	Kasus 788	P, 36	Kalasan, Sleman	<i>tracing</i> kontak Kasus 589
12	Kasus 789	L, 39	Panjatan, Kulonprogo	Pelaku perjalanan dari Papua

SUMBER: Gugus Tugas Penanganan Covid-19 Pemda DIY

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 11 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005